

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kriya merupakan seni kerajinan tangan yang menghasilkan sebuah karya yang memiliki manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Kriya sebagai media ekspresi, perkembangannya mempunyai ruang lingkup yang terbuka, memiliki kebebasan sesuai dengan cita rasa, keterampilan teknik, pengalaman estetis dan kedalaman ekspresi dari masing-masing pembuatannya. Bahan untuk pengerjaan kriya pun beragam seperti kayu, kulit, kain, mendong, tanah liat, logam dan serat, dari beragam bahan tersebut menghasilkan banyak sekali kriya yang sangat bagus, indah, serta bermanfaat yaitu sebagai benda pakai.

Agar pekriya lebih memiliki minat untuk menciptakan sebuah kriya, pekriya dapat memilih salah satu bahan yang memang sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, dan pemahamannya akan sifat-sifat bahan tersebut. Penggarapan terhadap suatu tema pada kriya dapat diciptakan sesuai perkembangan zaman untuk diolah sebagai sumber gagasan dan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Kriya tidak hanya mengandalkan ketekunan dan keterampilan tangan, melainkan adanya daya cipta kreatif sehingga kriya yang dihasilkan memiliki makna tertentu yang menandakan bahwa adanya kemajuan zaman dan budaya masyarakat. Perkembangan kriya dipengaruhi oleh: (1) Faktor internal, yaitu kreatifitas manusia yang tumbuh dari dalam dirinya yang melahirkan ide-ide baru dan original berdasarkan kesadaran dirinya dan pengalaman hidupnya, maka manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru secara berkelanjutan untuk kepentingan hidupnya. (2) Faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan hidup yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Kreativitas dapat menghasilkan makna dan nilai tertentu yang merupakan pertanda adanya perkembangan zaman, sehingga tidak hanya mengandalkan ketekunan dan keterampilan tangan, kreativitas adalah ciri yang paling manusiawi sehingga perlu di asah lebih lanjut. Jawa Barat merupakan sebagian wilayah dari

Provinsi Indonesia yang banyak memiliki keunikan dan keragaman seni maupun kriya dan budayanya. Di Garut terdapat kriya yang banyak menggunakan bahan dari kulit seperti jaket kulit, wayang kulit, sepatu kulit, tas kulit. Subang bentuk kriyanya adalah wayang golek, sisingaan, dan kriya kayu. Cirebon terdapat kesenian tradisi dan kriya seperti wayang, batik dan topeng. Sukabumi terdapat sumber batu bata dan keramiknya. Banten, Sumedang, Indramayu, dan daerah lain juga memiliki kesenian tradisi serta kriya yang memiliki ciri khasnya masing-masing.

Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki kesenian tradisi dan kriyanya yang khas. Di antaranya adalah *Calung Tarawangsa*, *Marawis*, dan *Kesenian Gondang*, selain itu berkembang juga kriya tradisional lainnya yang banyak tersebar di kota Tasikmalaya.

Sedangkan bentuk kerajinannya diantaranya adalah kerajinan anyam yang terdapat di daerah Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, dan juga terdapat di Kota Tasikmalaya yaitu di daerah Purbaratu. Selain kerajinan yang telah disebutkan, di Tasikmalaya juga terdapat kriya tenun mendong, sentra bordir, batik, payung geulis, kelom geulis, dan kriya kayu. Kriya tenun mendong terdapat di daerah Purbaratu Kota Tasikmalaya. Sentra bordir terdapat di beberapa daerah diantaranya Kawalu dan Nagarawangi. Batik Tasikmalaya tersebar di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya, sentra produksi payung geulis dan kelom geulis di Tasikmalaya tersebar di beberapa daerah antara lain terdapat di Desa Setiamulya, Kersanegara, Sukahurip, dan Gobras. Sedangkan kriya kayu sendiri tersebar di beberapa wilayah diantaranya di daerah Leuwi Anyar Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua kriya yang disebutkan diatas. Akan tetapi, penulis akan membahas khusus dalam ruang lingkup seni rupa salah satunya adalah kriya kayu. Kriya kayu ini merupakan seni kerajinan yang memadukan antara fungsi dan seni keindahan, yang biasanya dikerjakan atau dibentuk dengan pisau raut, tatah ukir, dan sebagainya. Kayu yang biasanya digunakan diantaranya, kayu mahoni, jati, waru, nangka, lame, dan lain sebagainya. Hasil dari kerajinan kayu bermacam-macam mulai dari hiasan, benda pakai ataupun mainan.

Dalam kesempatan kali ini, penulis akan membahas kriya kayu yang berada di Kampung Leuwi Anyar Tasikmalaya. Di tempat tersebut banyak kerajinan kayu yang dibuat seperti miniatur kursi, topeng, hiasan boneka-bonekaan dan lainnya. Seorang perajin kayu asal kota Tasikmalaya Ade Suherman yang telah menciptakan karya seni kriya kayu dengan karya yang sangat bagus, kreatif, unik, dan menarik.

Bertolak beakang dari masalah berlimpahnya bahan kayu lame bisa menjadi sebuah karya seni yang berharga dan mempunyai nilai tersendiri, sebagian besar perajin menggunakan kayu lame karena mudah untuk dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan keinginan pekriya maupun konsumen. Maka dari itu diperlukan suatu contoh gambaran bagaimana proses pembuatan kriya kayu dengan menggunakan kayu lame.

Kriya kayu lame di kampung Leuwi Anyar, Tasikmalaya, memiliki bentuk yang berbeda-beda, baik dalam bentuk maupun bahan yang digunakan. Secara keseluruhan bahan yang digunakan adalah menggunakan kayu lame, tetapi dalam pembentukannya tidak hanya menggunakan media kayu lame melainkan adanya penambahan bahan seperti kayu jati, mahoni, kain, batik, pita, kawat, dan pernak-pernik lainnya. Perpaduan kayu dengan bahan-bahan tersebut menciptakan kerajinan kayu yang sangat unik, kreatif dan memikat orang yang melihat kerajinan tersebut. Teknik pembuatan secara umum mungkin sama dengan kriya kayu lainnya seperti memahat, meraut, membubut dan menyayat dengan menggunakan pisau raut serta membubut menggunakan mesin.

Pertemuan penulis dengan perajin terkait yaitu Ade Suherman pada tanggal 12 januari 2016 lalu memberikan hasil berupa izin dari seniman tersebut kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap bahan yang beliau gunakan dan juga karya-karya beliau kedalam bentuk skripsi yang akan dilakukan oleh penulis.

Analisis proses pembuatan boneka kayu lame Ade Suherman ini dapat memberikan gambaran bagaimana langkah-langkah pembuatan, media yang digunakan, teknik yang digunakan dan pembahasan apresiasi penulis terhadap karya Ade Suherman. Apresiasi seni ini untuk mengetahui nilai-nilai seni, keterampilan

dalam penempatan bahan, makna yang terkandung di dalam karya, dan kepuasan terhadap hasil karya tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis akan membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Deskripsi dibatasi pada bentuk boneka kayu lame yang dihasilkan para pekriya di Kampung Leuwi Anyar Kota.
- b. Deskripsi dibatasi pada proses pembuatan boneka kayu lame yang dihasilkan para perajin di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
- c. Deskripsi dibatasi pada unsur *visual* boneka kayu lame para perajin di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penciptaan karya boneka kayu lame para pekriya di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ?
- b. Bagaimana *Visualisasi* boneka kayu lame yang dihasilkan para perajin di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan khusus penelitian adalah mendeskripsikan secara ilmiah sekaligus memahami bagian terpenting dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk boneka kayu lame yang dihasilkan oleh para pekriya di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya;
- b. Mendeskripsikan proses pembuatan boneka kayu lame di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya; dan
- c. Mendeskripsikan bentuk dan unsur *visual* kriya kayu lame di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur seni rupa khususnya mengenai proses pembuatan dan bentuk *visual* boneka kayu lame di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru khususnya akademik seni rupa umumnya semua masyarakat, serta memberikan ide baru yang kreatif dalam berkarya seni rupa, khususnya seni terapan yakni kriya kayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sekaligus menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam seni rupa lebih khusus lagi mengenai seni terapan kriya kayu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian mengenai proses pembuatan dan bentuk *visualisasi* boneka kayu lame di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Kota Tasikmalaya, diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Bagi Penulis

Memperoleh pengetahuan dan gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan dan bentuk *visual* boneka kayu lame yang dihasilkan para perajin di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, dalam hal ini berarti teknik atau cara membuatnya dan hasil bentuk *visual* kriya kayu tersebut. Selain itu, juga menambah ide, wawasan, dan gagasan dalam menciptakan sebuah karya.

b. Seniman atau Perajin

Melalui diskusi dan tanya jawab dengan penulis diharapkan dapat mengembangkan bentuk boneka kayu lame dan *visual* estetik untuk pembelajara, sehingga karya yang dibuat semakin luas dan dapat dikenal lebih jauh oleh masyarakat.

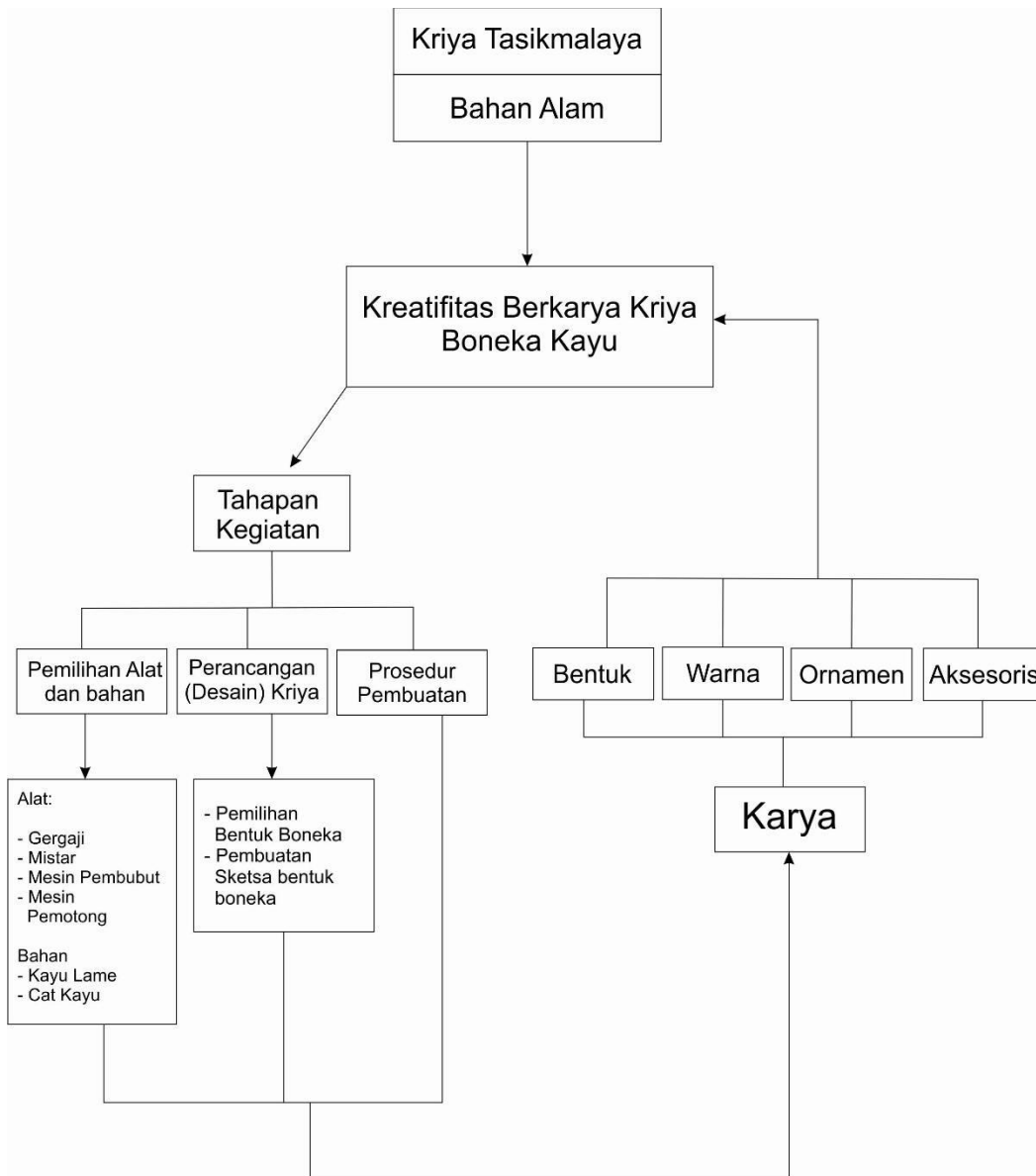
c. Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan penemuan baru dalam teknik dan gagasan dari hasil boneka kayu lame serta dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi dan kreasi seni.

d. Masyarakat/Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang seni kriya boneka kayu lame baik dalam ide gagasannya maupun hasil dan teknik pembuatannya.

E. Kerangka Penelitian



F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Hilda Nurhanifa, 2016

ANALISIS PROSES PEMBUATAN BONEKA KAYU LAME DI KAMPUNG LEUWI ANYAR KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini, menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan untuk memperkuat analisis pada hasil penelitian. Diantaranya tinjauan umum seni rupa, seni kriya, kriya kayu, psikologi seni, kreativitas, proses kreatif, kayu lame sebagai bahan produk kerajinan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, berisikan pembahasan tentang tentang cara mengumpulkan data diantaranya yaitu, metode dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, tahap-tahap analisis dan pengolahan data, lokasi, dan objek penelitian.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini, berisikan tentang pembahasan dan analisis hasil penelitian, yaitu bentuk yang dihasilkan kriya boneka kayu lame, proses pembuatan dan bentuk *visual* estetik boneka kriya kayu lame di Kampung Leuwi Anyar Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian bab ini, berisikan penarikan kesimpulan atas suatu permasalahan penelitian. Bab ini juga berisikan saran untuk berbagai pihak yang bersangkutan atau berkepentingan dalam penulisan skripsi ini.